

## Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Jumlah Nasabah di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung

Nur Intan Octaviany<sup>1</sup>, Ainol<sup>2</sup>, Nuntufa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: [intanoctaviany13@gmail.com](mailto:intanoctaviany13@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainol1968@gmail.com](mailto:ainol1968@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuntufa42@gmail.com](mailto:nuntufa42@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

BMT Maslahah Cabang Besuk Agung masih menghadapi beberapa permasalahan dan risiko dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, diantaranya karena nasabah sengaja tidak mengembalikan pembiayaan yang telah diperoleh, meskipun ia mampu untuk mengembalikannya. Manajemen risiko yang baik dan tepat akan dapat meningkatkan profitabilitas dari risiko yang ada, konsep manajemen risiko juga diperuntukan guna meminimalisir risiko yang terdapat pada dunia usaha. Penelitian ini terfokus pada peran manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas atau keuntungan dan juga dalam meningkatkan jumlah nasabah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menghubungkan pertanyaan dari data yang diperoleh dengan kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak dari BMT Maslahah Cabang Besuk Agung. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan murabahah sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan jumlah nasabah yang ada di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung. Semua prinsip dan manajemen risiko diterapkan sesuai dengan teori, yaitu teori tentang transparansi, pengukuran yang akurat, informasi yang berkualitas yang tepat waktu, diversifikasi, independensi, pola keputusan yang disiplin dan kebijakan. Pihak BMT juga menerapkan prinsip kehati-hatian dan analisis 5C serta melakukan perjanjian awal pada saat akad agar nantinya tidak terjadi salah paham antara nasabah dan pihak BMT.

**Kata Kunci:** *Manajemen Risiko, Pembiayaan Murabahah, Profitabilitas, Nasabah*

### Abstract

BMT Maslahah Besuk Agung Branch still faces several problems and risks in providing financing to customers, including because the customer deliberately does not return the financing that has been obtained, even though he is able to return it. Good and appropriate risk management will be able to increase the profitability of existing risks, the concept of risk management is also intended to minimize the risks contained in the business world. This research focuses on the role of murabahah financing risk management in increasing profitability or profit and also in increasing the number of customers. The research method uses a qualitative approach with a case study strategy. Data collection was carried out by connecting questions from the data obtained with conclusions from interviews with several parties from BMT Maslahah Besuk Agung Branch. The results of the study stated that the application of murabahah financing risk management greatly affected the level of profitability and the number of customers at BMT Maslahah Besuk Agung Branch. All principles and risk management are applied according to theory, namely the theory of transparency, accurate measurement, timely quality information, diversification, independence, disciplined decision patterns and policies. The BMT also applies the precautionary principle and 5C analysis and makes an initial agreement at the time of the contract so that later there will be no misunderstanding between the customer and the BMT.

**Keywords:** *Risk Management, Murabaha Financing, Profitability, Customer*

### PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian di Indonesia telah memasuki era globalisasi dilihat dari segi usaha kecil dan menengah yang semakin meningkat, namun perkembangan tersebut tidak didorong dengan modal usaha yang cukup. Sehingga banyak lembaga keuangan yang memanfaatkan momen tersebut, karena peran lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas perekonomian dan kegiatan para pengusaha dalam peminjaman maupun penambahan modal untuk perkembangan usahanya. Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan, dimana seringkali ikut andil dalam proses berkembangnya

usaha ekonomi mikro di Indonesia. Dalam hal ini fungsi perbankan syariah sama halnya dengan Baitul Maal Wattamwil yang keberadaannya sudah tidak asing bagi masyarakat Islam. Baitul Maal Wattamwil sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syari'ah memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi *Baitul Maal* dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana umat Islam seperti zakat, infaq, maupun shadaqah. Selain itu juga berfungsi sebagai usaha komersial (*tamwil*) yakni mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam bentuk jasa simpanan dan pembiayaan berdasarkan konsep syari'ah.

Salah satu bentuk penyaluran dana pada Baitul Maal Wattamwil adalah melalui produk pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang ada di bank syariah. Jual beli dalam islam sebagai saran tolong menolong antara umat manusia yang di ridhoi oleh Allah SWT, dalam jual beli juga sangat diharapkan adanya unsur suka sama suka, sebagaimana disebutkan dalam Q.S: An-nisaa' (4): 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

*Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara lembaga keuangan dan nasabah dimana lembaga keuangan syariah tersebut membeli barang yang diperlukan oleh anggota atau nasabah. Kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati dengan lembaga keuangan syariah dan nasabah.

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan syariah, besar kecilnya lembaga keuangan syariah dan lokasi lembaga keuangan syariah bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan kombinasi ideal untuk keberhasilan lembaga keuangan syariah. (Sekti Kurniawan, 2018)

Baitul Maal Wattamwil melakukan manajemen pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. (Della Damayanti, 2019). Manajemen pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi Baitul Maal Wattamwil Masalahah Cabang Besuk Agung dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan. Manajemen yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat.

Baitul Maal Wattamwil juga memerlukan prosedur dan metodologi yang dapat digunakan yaitu manajemen risiko yakni untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. (Della Damayanti, 2019). Dengan adanya risiko yang dapat terjadi pada pembiayaan *murabahah* di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung maka diperlukan manajemen resiko dalam menilai sebelum nasabah melakukan pembiayaan *murabahah*.

Pada umumnya penilaian yang harus dilakukan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan cara dalam manajemen dikenal dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy*). (Sekti Kurniawan, 2018). Dalam studi lapangan BMT Masalahah Cabang Besuk Agung ternyata telah menggunakan prinsip 5C tersebut. Namun dari ke enam prinsip tersebut penulis lebih menekankan pada 2 prinsip yaitu *Character* dan *Collateral* dengan alasan karena *Character* nasabah itu merupakan hal yang sangat mendasar pada proses pemberian pembiayaan selanjutnya *Collateral* atau jaminan merupakan hal yang harus ada dalam pengajuan pembiayaan karena jaminan bisa menentukan besar atau kecilnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. *Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada pihak Baitul Maal Wattamwil, bahwa sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan pembiayaan benar dipercaya. (Eva Zakia Kurnia, 2020). Lalu *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon debitur nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan itu sendiri bertujuan untuk lebih meyakinkan pihak Baitul Maal Wattamwil karena dengan jaminan yang sesuai dengan pembiayaan maka pihak Baitul Maal Wattamwil pun akan percaya dengan calon debitur. Dari beberapa hal yang sudah dilakukan tetap saja masih ada pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan *murabahah*

yaitu salah satu akad yang di gunakan di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung yang dimana itu semua akan dapat mempengaruhi keuntungan dan jumlah nasabah. Untuk itu dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa masalah yang dihadapi oleh BMT Maslahah Cabang Besuk Agung dalam hal manajemen resiko pembiayaan *murabahah* atau dapat dikatakan juga manajemen resiko pembiayaan di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih melakukan penelitian lebih lanjut dengan menuangkan dalam proposal skripsi yang berjudul **Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Jumlah Nasabah di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung.**

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (John W. Creswell, 2019). Pendekatan kualitatif bersifat induktif, berisi nilai (subjektif), holistik, dan berorientasi pada proses

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. (Lexy J Moleong, 2014). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan yang disusun dengan cara mencatat serta mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan.

Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan manajemen resiko pada pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas dan jumlah nasabah yang dilakukan di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian. Sumber data tersebut di peroleh dari: 1) Data Primer, merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau berasal dari sumber data utama. (Sugiono, 2013). Yaitu berwujud tindakan – tindakan sosial dan kata – kata dari pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti secara langsung. Pengumpulan data berasal dari sumber primer berupa tanya jawab atau wawancara yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada staff karyawan BMT Maslahah Cabang Besuk Agung. 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer yang berupa dokumen – dokumen ilmiah dan majalah, literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung adalah:

### **Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung**

Dalam kegiatan pembiayaan sering kali BMT Maslahah Cabang Besuk Agung dihadapkan pada risiko yang timbul dari kegiatan pembiayaan yang disebut dengan risiko pembiayaan. Dengan adanya risiko pembiayaan dalam penyaluran pembiayaan di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung, maka diperlukannya penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam mengelola risiko pembiayaan tersebut.

Dalam pelaksanaannya proses manajemen risiko setidaknya meliputi, pertama, *identifikasi*, dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang melekat pada aktifitas fungsional dan kegiatan usaha. Kedua, *pengukuran*, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber dana dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko dan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material. Ketiga, *pemantauan*, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap eksposur risiko dan penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, factor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material. Dan keempat, *pengendalian*, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BMT.

Menurut keterangan Bapak Badrus Sholeh, selaku Account Officer (AO), BMT Maslahah Cabang Besuk Agung menerapkan prinsip analisis pembiayaan yaitu memberikan pembiayaan menggunakan prinsip analisis

pembiayaan terhadap nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan, seperti bagaimana karakter pemohon pembiayaan, apakah mampu menjalankan usahanya dengan baik dan benar, berapa banyak modal yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan dan juga pengecekan barang jaminan. Hal ini telah sesuai dengan prinsip analisis pembiayaan, bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka BMT sebagai lembaga pembiayaan, harus melakukan analisis melalui prinsip 5C, guna meminimalkan risiko bermasalahnya atau tidak kembalinya pembiayaan

Adapun prinsip dalam Analisis pembiayaan:

- a. *Character*. Artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pembiayaan. Hal ini yang perlu ditekankan saat melihat karakter nasabah adalah bagaimana sifat kejujuran, amanah, kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan penilaian karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*williness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.
- b. *Capacity*. Analisis terhadap *capacity* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan.
- c. *Capital*. Dalam hal ini bank harus terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap modal yang dimiliki oleh pemohon kredit.
- d. *Collateral*. Artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya.
- e. *Condition of economy*. Bahwa dalam pemberian pembiayaan oleh bank, kondisi ekonomi secara umum dan kondisi sektor usaha pemohon kredit perlu memperoleh perhatian dari bank untuk memperkecil risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi tersebut. (Hermansyah, 2014)

Berdasarkan penelitian, jenis-jenis risiko yang muncul pada kegiatan pembiayaan adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh BMT dan anggota tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani. Penyebabnya bisa karena faktor *intern* BMT sendiri, seperti kesalahan dalam mengalisa usaha nasabah atau bisa juga karena faktor *ekstern* bank, ini terjadi atas kesalahan yang dilakukan oleh nasabah sendiri, baik dengan unsur kesengajaan seperti penyelewengan dalam menggunakan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaan atau unsur ketidaksengajaan seperti bencana alam yang menyebabkan kerugian oleh debitur.

#### **Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Jumlah Nasabah Di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah manajemen risiko pembiayaan pada bank syariah itu sangat penting untuk dilakukan dengan sesuai karena sebuah manajemen risiko yang tidak sesuai akan menimbulkan beberapa ancaman yang akan terjadi pada seperti ancaman kerugian dari pembiayaan itu sendiri dan kerugian yang lainnya. Seperti kita ketahui bahwa manajemen risiko itu sendiri merupakan kegiatan mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun perilaku spekulatif.

Sebuah analisis risiko itu sangat penting dilakukan sebuah perusahaan salah satunya juga perbankan syariah karena itu akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan seperti profitabilitas dan jumlah nasabahnya. Analisis risiko dapat dilakukan dengan cara melakukan manajemen risiko yang baik karena dengan manajemen risiko yang baik maka akan sangat berperan dalam meningkatkan keuntungan bank itu sendiri dan juga meningkatkan jumlah nasabahnya. Dalam hal ini BMT Masalahah Cabang Besuk Agung juga selalu melakukan manajemen risiko yang salah satunya yaitu manajemen risiko pada pembiayaan *murabahah* karena dalam hal ini pembiayaan *murabahah* lebih dominan diminati oleh nasabah BMT Masalahah. Beberapa langkah – langkah yang sudah dilakukan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk Agung yaitu :

- a. Mengutamakan pembiayaan – pembiayaan disektor pertanian dan perkebunan daripada pembiayaan – pembiayaan *murabahah* disektor usaha produktif.
- b. Penilaian *character* dan *colleteral* sebelum BMT Masalahah Cabang Besuk Agung memberikan pembiayaan kepada nasabah. Ini dilakukan agar dalam memberikan pembiayaan itu tidak salah.
- c. Ketika dalam pembayaran angsuran terjadi yang namanya pembiayaan bermasalah seperti masalah dalam lancar atau tidaknya nasabah itu membayar angsuran setiap bulannya maka

ketika angsuran itu tidak lancar (macet) maka yang dilakukan BMT Masalahah Cabang Besuk Agung yaitu: *Rescheduling, Restructuring* dan *Reconditioning*.

d. Penyitaan jaminan ketika semua langkah – langkah sebelumnya memang tidak bisa lagi di penuhi oleh nasabah aau tidak efisien lagi.

Dari langkah – langkah yang sudah dilakukan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk Agung dalam manajemen risiko pembiayaan *murabahah* sudah dirasakan beberapa manfaatnya atau perannya baik itu dari segi pengurangan dalam pembiayaan bermasalah maupun dalam peningkatan jumlah nasabah dan profitabilitas atau keuntungan BMT Masalahah Cabang Besuk Agung.

**Tabel 1**

**Data Nasabah Pembiayaan Murabahah BMT Masalahah Cabang Besuk Agung Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah
2017	67
2018	74
2019	81
2020	92
2021	95

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada peran dari manajemen risiko itu untuk peningkatan jumlah nasabah karena dari tahun 2017-2021 itu ada peningkatan keuntungan yang dirasakan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk Agung. Jumlah profitabilitasnya setiap tahunnya meningkat, dikarenakan memang jumlah nasabah setiap tahunnya juga meningkat. Manajemen risiko yang diterapkan di pembiayaan murabahah sudah pasti meningkatkan profitabilitas dan jumlah nasabah di BMT Masalahah Cabang Besuk Agung. Karena bisa dilihat tabel di atas setiap tahun profitabilitasnya meningkat. Jadi bisa dilihat bahwasanya manajemen yang diterapkan di pembiayaan murabahah ini sudah mampu meningkatkan profitabilitas dan jumlah nasabah BMT Masalahah Cabang Besuk Agung.

## **SIMPULAN**

BMT Masalahah Cabang Besuk Agung menerapkan prinsip analisis pembiayaan yaitu memberikan pembiayaan menggunakan prinsip analisis pembiayaan terhadap nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan, seperti bagaimana karakter pemohon pembiayaan, apakah mampu menjalankan usahanya dengan baik dan benar, berapa banyak modal yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan dan juga pengecekan barang jaminan. Hal ini telah sesuai dengan prinsip analisis pembiayaan, bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka BMT sebagai lembaga pembiayaan, harus melakukan analisis melalui prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*.

Beberapa langkah yang sudah dilakukan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk Agung yaitu: 1) Mengutamakan pembiayaan – pembiayaan disektor pertanian dan perkebunan daripada pembiayaan – pembiayaan *murabahah* disektor usaha produktif. 2) Penilaian *character* dan *colleteral* sebelum BMT Masalahah Cabang Besuk Agung memberikan pembiayaan kepada nasabah. Ini dilakukan agar dalam memberikan pembiayaan itu tidak salah. 3) Ketika dalam pembayaran angsuran terjadi yang namanya pembiayaan bermasalah seperti masalah dalam lancar atau tidaknya nasabah itu membayar angsuran setiap bulannya maka ketika angsuran itu tidak lancar (macet) maka yang dilakukan BMT Masalahah Cabang Besuk Agung yaitu: *Rescheduling, Restructuring* dan *Reconditioning*. 4) Penyitaan jaminan ketika semua langkah – langkah sebelumnya memang tidak bisa lagi di penuhi oleh nasabah aau tidak efisien lagi.

Dari langkah – langkah yang sudah dilakukan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk Agung dalam manajemen risiko pembiayaan *murabahah* sudah dirasakan beberapa manfaatnya atau perannya baik itu dari segi pengurangan dalam pembiayaan bermasalah maupun dalam peningkatan jumlah nasabah dan profitabilitas atau keuntungan BMT Masalahah Cabang Besuk Agung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alma B. & Priansa, D. 2014. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Aplikasi KKBI Offline.
- Aries Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nuivo*. Jakarta : Kencana.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Della. 2019. *Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Griya Ib Hasanah Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bank BNI Syariah Kc Tanjung Karang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung.
- Drs. Sriyono. 2019. *Pengantar Manajemen Risiko*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Fernanda, Nadia. 2019. *Manajemen Risiko Pada Produk Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilita*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Purwokerto.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research*, Ed. Rev. Yogyakarta: Andi.
- Hermansyah. 2014. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Cet. 7. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hutagalung, M Wadiansyah. 2021. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Ida Ayu, Dewi. 2019. *Manajemen Risiko*. Bali: UNHI Press.
- Isfiyanti, Silvia. 2020. *Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2011-2019*. Jurnal Ekonomi, Vol. 12 No. 01: 108
- Kurniawan, Sekti. 2018 *Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Syariah Safir Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Bengkulu.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.Rev. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ..... 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed.Rev. Bandung: Alfabeta.
- Zakia, Eva Kurnia. 2020. *Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah Di Pt. BPRS Ummu Bangil Pasuruan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ponorogo.